

SENI MEMBERI

Buku ini berisi Dharma, ajaran Buddha.
Setelah selesai dibaca, simpanlah di tempat yang terhormat.
Semoga Dharma senantiasa melindungi keluarga Anda.

Ven. K. Rathanasara



SENI MEMBERI



Penerbit DianDharma

Seni Memberi

vi + 44 hlm; 12,5x18,5 cm

Judul asli: The Art of Giving

Penulis: Ven. K. Rathanasara

Penerjemah: Karunadasa

Penyunting: Dharma

Kover: Rahula

Layout: Su Fei

Diterbitkan oleh:

Penerbit Dian Dharma

Jl. Mangga I Blok F No. 15, Duri Kepa

(Greenville-Tanjung Duren Barat) Jakarta Barat 11510

Whatsapp: 0811-1504-104

Website: www.diandharma.org

Email: admin@diandharma.org

Facebook: Dian Dharma Book Club

Instagram: Penerbitdiandharma

Daftar Isi

<u>Seni Memberi.....</u>	<u>1</u>
<u>Apakah Dāna?</u>	<u>5</u>
<u>Dāna sebagai Pārami.....</u>	<u>9</u>
<u>Tujuan dari Memberi.....</u>	<u>11</u>
<u>Memberi untuk mendapatkan popularitas</u>	<u>11</u>
<u>Memberi karena takut</u>	<u>12</u>
<u>Memberi karena amarah</u>	<u>13</u>
<u>Memberi untuk memperoleh.....</u>	<u>14</u>
<u>Memberi dengan melepas</u>	<u>16</u>
<u>Cara Memberi</u>	<u>19</u>
<u>Memberi dengan tangan sendiri</u>	<u>19</u>
<u>Memberi sesuatu yang layak untuk diberikan....</u>	<u>20</u>
<u>Pemberian yang tepat, kepada orang yang tepat, dan pada waktu yang tepat.....</u>	<u>21</u>
<u>Tiga Hal untuk Memenuhi Dāna.....</u>	<u>23</u>
<u>Kemurnian batin.....</u>	<u>23</u>
<u>Kekayaan diperoleh dengan cara yang benar</u>	<u>25</u>
<u>Memberi kepada mereka yang layak untuk menerima</u>	<u>27</u>

Seni Memberi

<u>Apa itu Sāṅghika Dāna?</u>	<u>29</u>
<u>Manfaat Memberi.....</u>	<u>33</u>

Seni Memberi

Mengapa Anda perlu uang?

Apa tujuan mendapatkan kekayaan?

Mungkin ada pertanyaan yang sederhana:

Apa yang dapat dilakukan di masyarakat modern tanpa uang?

Hampir semua orang berjuang untuk mencapai kekayaan materi tetapi tidak tahu tujuannya. Orang mungkin memiliki pendapat yang berbeda-beda. Namun menurut pandangan Buddhis, hanya ada dua tujuan.

Salah satu tujuannya adalah menggunakan kekayaan untuk kebahagiaan pribadi, untuk kehidupan yang nyaman. Hal ini untuk memuaskan mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, dan pikiran.

Tujuan yang lain adalah memberi. Hal ini untuk kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat. Memberi

kepada anggota keluarga, saudara, teman, dan orang miskin.

Sebagian orang tidak menikmati kekayaan yang telah diperoleh dan juga tidak memberi. Satu-satunya tujuannya adalah untuk mengumpulkan kekayaan. Sepanjang hidupnya mereka berjuang untuk mencapai kekayaannya dengan usaha keras. Kemudian orang lain yang akan memperoleh kekayaan itu.

Pada masa kehidupan Buddha, ada seorang pria kaya di kota Savatthi. Ia selalu menasihati anaknya, “Jangan berpikir kita kaya. Kita tidak boleh boros. Kita harus mendapatkan lebih banyak kekayaan. Kalau tidak, harta kita akan merosot.” Orang kaya itu menanam lima pot koin emas di rumahnya. Ia meninggal dunia tanpa memberitahukan tempat itu kepada anaknya. Kemudian ia terlahir di sebuah desa lingkungan pengemis. Suatu hari ia memasuki rumahnya yang lampau. Anaknya yang merupakan pemilik rumah mengusirnya tanpa memberikan apa pun.

Buddha yang berada di sekitar itu melihat kejadian tersebut. Beliau mengungkapkan kepada sang anak, bahwa pengemis itu adalah ayahnya sendiri yang telah meninggal. Namun ia tidak percaya, jadi Buddha menyuruh pengemis muda itu menunjukkan tempat ia menanam lima pot koin emas tersebut. Dengan

demikian sang anak menerima apa yang dikatakan Buddha¹

Agama Buddha mengajarkan untuk memperoleh kekayaan dengan cara yang benar. Buddha mendorong kita menggunakan kekayaan agar bermanfaat; untuk kesejahteraan dan kebahagiaan sendiri dan masyarakat.

¹ Dhammapada – oleh Dr. K. Sri Dhammananda



Dāna berarti memberi.

Apakah Dāna?

Dāna berarti memberi. Memberi dengan belas kasih kepada yang membutuhkan dan miskin. Berbagi kekayaan dan harta benda kepada orang lain dengan penuh kebajikan dalam batin Anda. Ini adalah memberi dengan bijaksana, mengerti arti sejati dari pemberian. Memberi sebagai tanda persahabatan tanpa mengharapkan imbalan.

Dāna tidak berarti hanya memberi makanan, pakaian, uang, atau materi lainnya. Memberi termasuk juga berbagi pengetahuan, mengajar Dharma, menghargai perbuatan-perbuatan baik, mendorong orang lain untuk mengikuti jalan yang benar, dan menyediakan pelayanan bagi banyak orang lain.

Ketika seorang biksu memberikan ceramah, ia sedang mempraktikkan "Dharma *Dāna*". Ia mengajar karena belas kasih untuk berbagi dan mendidik orang lain tentang pengetahuan Dharma.

Karena belas kasih, Anda bergaul dengan seorang penjahat. Ia telah melakukan banyak kejahatan oleh karena kurangnya pengertian benar. Seiring waktu, Anda berhasil membimbing dan memengaruhinya secara positif untuk menjalani kehidupan yang benar. Anda sedang mempraktikkan Dāna dalam melakukan ini.

Salah satu teman Anda merasa tertekan. Ia mengalami banyak bencana dalam hidupnya dan bahkan memiliki pikiran untuk bunuh diri. Anda memahami situasinya dan mendekatinya dengan hati yang belas kasih. Anda menghiburnya, berbagi bebannya dan membantunya mengatasi situasi sulitnya. Dorongan dan dukungan Anda terhadapnya adalah Dāna.

Sebagai guru yang belas kasih, Anda mendedikasikan upaya dan waktu untuk mengajar siswa yang lemah secara akademis untuk meningkatkan nilainya. Berbagi pengetahuan ini adalah Dāna.

Sekelompok orang baik hati ingin membangun rumah untuk keluarga miskin. Mereka yang mampu, menyumbangkan uang. Anda tidak punya uang, tetapi menyumbangkan waktu dan tenaga fisik Anda. Dalam hal ini, Anda memiliki Dāna melalui usaha Anda.

Suatu pagi, seorang wanita tua sedang menunggu untuk menyeberang jalan. Lalu lintas sangat padat.

Ia sangat lemah dan tidak dapat berjalan dengan baik. Beberapa anak sekolah mendekatinya dan membantunya menyeberangi jalan. Mereka membantu dengan belas kasih; mereka memberikan pelayanan. Ini juga termasuk Dāna.

Dalam perjalanan menuju kantor, Anda melihat kejadian tersebut. Anda merasa senang dengan kebajikan itu. Anda memuji kebajikan mereka, Anda mendorong mereka untuk berbuat baik. Setelah sampai di kantor, Anda menjelaskan kepada kolega mengenai apa yang dilihat. Anda berbagi kebahagiaan dari kebajikan itu dengan orang lain. Anda mendorong orang lain untuk menanamkan kebajikan. Ini juga termasuk Dāna.



Pārami berarti kesempurnaan.

Dāna sebagai Pārami

Pārami berarti kesempurnaan. Calon Buddha (Bodhisattā) mengembangkan Dāna sampai tingkat maksimum. Dāna adalah salah satu dari sepuluh kesempurnaan yang harus dilengkapi dalam proses mencapai pencerahan sempurna. Dāna dapat dipraktikkan dalam tiga tahap:

Dāna pārami - Memberi dengan niat semata-mata untuk terlepas dari kemelekatan. Dengan cinta kasih dan belas kasih yang tanpa batas, mereka memberikan kekayaan materi, layanan, berbagi pengetahuan, atau apa pun yang dapat mereka berikan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun.

Dāna upapārami - Memberikan organ tubuh untuk kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain. Termasuk memberikan ginjal, hati, darah, sumsum tulang, kornea mata, atau bagian tubuh lainnya jika bermanfaat bagi orang lain.

Dāna paramatta pārami - Bodhisattā bersedia mempersembahkan hidup mereka untuk tujuan yang baik. Jika dapat membawa kebahagiaan dan kesejahteraan makhluk lain, mereka tidak ragu-ragu mengorbankan kehidupan mereka yang berharga.

Tujuan dari Memberi

Memberi untuk mendapatkan popularitas

Sebagian orang memberi demi nama dan publisitas. Mereka tidak memahami makna memberi yang sebenarnya.

Ada beberapa orang kaya yang tidak peduli dengan orang miskin di sekitar mereka. Mereka tidak mau sedikit pun beramal yang demikian, tetapi dengan murah hati akan mensponsori kegiatan olah raga, pertunjukan kesenian, atau kegiatan besar lain yang mereka mendapatkan publisitas besar-besaran. Tujuan memberi di sini adalah pemasaran untuk publisitas, bukan Dāna.

Di tempat pertemuan untuk Dāna, sebagian orang kaya datang dengan harapan para biksu akan berbicara tentang garis keturunan mereka, status sosial mereka yang tinggi, dan kontribusi amal mereka yang luar biasa bagi wihara dan masyarakat. Mereka berharap

dapat mendengar pujian yang menyanjung. Jika biksu tidak memuaskan rasa mementingkan diri ini, mereka menunjukkan ketidaksenangannya dengan jelas. Dengan cara ini, mereka berpaling dari tujuan sejati dari memberi.

Jika Anda benar-benar murah hati, nama baik Anda pasti akan tersebar. Anda akan terkenal, karena orang lain akan memuji kemurahan hati dan kebaikan hati Anda. Ini adalah hasil sampingan yang wajar dari memberi. Dalam situasi apa pun, Anda tidak boleh berlatih Dāna demi ketenaran dan popularitas.

Memberi karena takut

Sebagian orang juga memberi karena takut. Sebagian orang kaya menyumbang kepada orang miskin karena takut Tuhan mereka akan menghukum mereka jika tidak memberi. Bagi mereka yang memperoleh kekayaan dengan cara jahat dan tidak bermoral, mungkin memberi karena takut kepada Tuhan mereka atau untuk memastikan bahwa mereka tidak memiliki konsekuensi buruk dalam kehidupan mereka selanjutnya.

Secara wajib, pemeluk agama tertentu harus memberi sumbangan sejumlah uang setiap bulan. Mereka juga

harus menghadiri kebaktian keagamaan mereka secara rutin. Jika tidak, saat mereka meninggal, pendeta tidak akan melakukan upacara pemakaman. Karena takut, mereka memberi dan mematuhi. Mereka juga berpaling dari tujuan memberi yang sebenarnya.

Misalnya, sekelompok orang mendekati Anda yang lebih kaya untuk menyumbang ke program beasiswa mereka bagi siswa miskin. Anda enggan melakukannya, tetapi karena takut kehilangan reputasi baik Anda, Anda memberikan sumbangan. Di sini, Anda belum benar-benar memberi dengan niat murni yang tulus.

Saat Anda memberi karena rasa takut, Anda menjadi gelisah. Pikiran Anda penuh dengan kecemasan dan emosi negatif lainnya. Walaupun secara fisik Anda memberi, Anda tidak memiliki niat untuk memberi. Anda memberi karena rasa takut dan sikap memberi seperti itu bukanlah Dāna.

Memberi karena amarah

Anda sedang makan siang di pusat jajanan. Seorang pengemis mendekati Anda. Pengemis ini tampaknya cukup kuat dan sehat. “Mengapa ia tidak bisa bekerja dan mencari nafkah sendiri?” Keengganan muncul

dalam pikiran Anda. Anda mengabaikannya dan terus makan.

Ia tetap bertahan dan Anda menjadi semakin jengkel. Anda mulai kesal dan yang Anda inginkan hanyalah menyingkirkan pria yang merepotkan ini. Jadi Anda dengan enggan memberinya sejumlah uang dengan satu-satunya tujuan untuk menyingkirkannya dengan cepat. Di sini, Anda memberi karena marah. Walaupun ia menerima dari Anda, ini bukan Dāna.

Tidak mungkin membangkitkan cinta kasih, belas kasih, persahabatan atau niat baik dengan pikiran yang murka. Ketika pikiran Anda dikotori oleh kemarahan pada saat memberi, itu tidak dapat menghasilkan energi mental yang positif. Oleh karena itu, ini hanyalah tindakan fisik memberi, bukan Dāna.

Memberi untuk memperoleh

Di sebagian besar waktu, saat kita memberi, kita sering berharap mendapatkan sesuatu sebagai balasannya. Sudah menjadi hal umum bahwa banyak orang memberi dengan tujuan menerima. Mereka mempraktikkan Dāna sebagai bentuk investasi. Seorang pria kaya menyumbangkan sejumlah uang untuk membangun wihara, tetapi begitu ia memberi,

ia sudah mengharapkan sesuatu sebagai balasannya. Ia menginginkan suatu pengakuan sosial khusus. Dengan pemikiran bahwa ia adalah donor utama, ia mencoba untuk menggunakan pengaruhnya dalam pekerjaan wihara

Ketika Anda memasukkan uang ke dalam kotak sumbangan wihara, Anda mungkin juga berharap bahwa Anda akan menerima lebih banyak uang dari sumber lain.

Anda membawa bunga, buah, lilin, dan dupa untuk dipersembahkan kepada Buddha. Anda berlutut di hadapan-Nya dan meminta imbalan, “Buddha, tolong bantu saya untuk mencapai keberhasilan dalam usaha saya.” “Bantulah saya mendapatkan promosi tahun ini.” “Saya berharap menemukan pasangan hidup yang sesuai.” “Beri saya anak yang baik.”

Adajuga orang yang mempraktikkan Dāna dan berharap agar “dengan jasa-jasa ini, semoga saya dilahirkan di surga atau memiliki kelahiran kembali yang baik di keluarga kaya atau semoga saya mencapai ini dan itu.”

Sekarang timbul pertanyaan. Apakah salah membuat harapan setiap kali kita memberi Dāna?

Faktanya adalah, apakah Anda membuat harapan atau tidak, sebagai hasil dari pemberian Anda, Anda akan menerima kelimpahan. Sampai kita mencapai

pencerahan sempurna, kita akan mengembara dari kehidupan ke kehidupan. Dan selama kita masih mengembara dalam lingkaran saṃsāra ini, kita akan membutuhkan kondisi yang baik untuk mengembangkan kebijaksanaan kita. Dalam hal ini, tidaklah salah untuk membuat harapan saat kita mempraktikkan Dāna.

Namun, sebagai umat Buddha, tujuan utama kita bukanlah untuk mengembara dalam lingkaran saṃsāra, tetapi untuk keluar dari itu. Oleh karena itu, akan lebih bijaksana untuk membuat aspirasi guna merealisasi Nibbana setiap kali kita mempraktikkan Dāna.

Memberi dengan melepas

Pendambaan merupakan salah satu ikatan mental yang paling kuat. Ini adalah kekuatan negatif. Tidak selalu mudah untuk berpisah dengan harta kita. Kapan pun dan apa pun yang kita berikan, pendambaan muncul terhadap benda yang akan kita berikan.

Dengan menghasilkan energi positif yang kuat, kita menekan kekuatan pendambaan yang seringkali berada dalam keadaan tidak aktif. Selama tidak dilenyapkan secara total, pendambaan akan langsung muncul dalam pikiran sebagai bentuk keinginan yang mengharap

sesuatu sebagai imbalan. Anda harus waspada terhadap jenis pendambaan ini setiap kali Anda mempraktikkan Dāna.

Dalam Agama Buddha, makna sebenarnya dari memberi adalah melepaskan kemelekatan. Pendambaan adalah rantai yang paling kuat mengikat kita pada lingkaran saṃsāra. Oleh karena itu, kita menderita tanpa henti karena kemelekatan yang kuat ini. Untuk mengatasi ini, Dāna adalah 'senjata' terbaik dan terkuat yang bisa kita gunakan untuk menghancurkan 'musuh' ini.

Orang bijaksana memberi tanpa pengharapan apa pun. Mereka memberi untuk menyingkirkan keserakahan, kebencian, dan kegelapan batin. Mereka memberi dengan bijaksana. Mereka memberi dengan belas kasih. Dan mereka memberi dengan suka cita.

Karena itu, praktikkan Dāna untuk menyingkirkan kemelekatan. Kembangkan memberi untuk melepaskan pendambaan. Praktikkan memberi untuk menghancurkan keegoisan. Terus meneruskan memberi, setelah memahami makna sebenarnya dari memberi.



*Selalu memberikan sesuatu
yang berguna dan dalam
kondisi baik.*

Cara Memberi

Memberi dengan tangan sendiri

Saat Anda mempraktikkan Dāna, berikanlah dengan tangan Anda sendiri. Keterlibatan pribadi dalam kegiatan memberi adalah sangat penting. Karena karma dihasilkan dalam pikiran Anda, milikilah pikiran yang baik dan berikanlah dengan bijak. Maka Anda akan menghasilkan kekuatan karma positif yang mengikuti Anda seperti bayangan Anda sendiri, dari kehidupan ke kehidupan.

Pernah ada orang kaya yang mempraktikkan Dāna makanan setiap bulan. Ia memberi uang kepada pembantunya untuk menyiapkan makanan. Pembantunya pergi ke pasar membeli sayuran, buah-buahan, dan bahan-bahan yang dibutuhkan. Ia memasak makanan, membawa makanan itu ke wihara dan kemudian mempersembahkan kepada para biksu. Ia melakukannya dengan banyak kebahagiaan dan menikmati seluruh prosesnya. Majikannya, di sisi lain,

hanya tinggal di rumah dan tidak melakukan apa-apa. Ia hanya mengeluarkan uang untuk Dāna.

Dalam hal ini, siapa yang memperoleh pahala?

Baik sang majikan maupun pembantunya memperoleh pahala. Namun, karena keterlibatan pribadinya secara langsung, sang pembantu akan memperoleh lebih banyak pahala daripada sang majikan, terlepas uangnya itu dari sang majikan.

Memberi sesuatu yang layak untuk diberikan

Selalu memberikan sesuatu yang berguna dan dalam kondisi baik. Anda harus memiliki rasa hormat dan peduli terhadap mereka yang akan menerima pemberian Anda. Berbelas kasih dan memberi dengan kebijaksanaan untuk membuat proses pemberian menjadi bermakna.

Jangan memberikan barang-barang yang layak untuk dibuang. Ada orang yang membuang barang-barang bekas yang tidak diinginkan ke wihara, gereja, atau organisasi kesejahteraan sosial dan berpikir akan berguna bagi orang lain. Ini jelas bukan Dāna.

Jika Anda ingin mempraktikkan Dāna, lakukanlah dengan cara yang benar. Jika itu barang elektronik,

pastikan dalam kondisi masih berfungsi. Jika rusak, perbaikilah terlebih dahulu. Jika kotor, bersihkan. Bungkuslah dengan baik lalu serahkan kepada orang yang menangani amal. Hanya dengan begitu Anda dapat memperoleh pahala dan penerima juga akan mendapat manfaat dari pemberian Anda.

Pemberian yang tepat, kepada orang yang tepat, dan pada waktu yang tepat

Ketika seseorang lapar, berikan ia makanan. Ini adalah pemberian terbaik yang dapat Anda berikan.

Ketika seseorang sakit, Dāna terbaik adalah perawatan medis. Meskipun Anda bukan seorang dokter, tetapi Anda selalu dapat membawanya ke dokter. Beri dia perhatian yang diperlukan untuk membantu pemulihannya.

Bagi orang-orang yang tersesat, arahkan dan tuntunlah mereka ke jalan yang benar. Berikan penghiburan kepada yang berduka dan tertekan serta berikan kemurahan hati kepada orang miskin. Dharma adalah obat terbaik bagi mereka yang mencari kebenaran.



*Berkesadaran penuhlah
terhadap pemikiran yang
muncul di benak Anda.*

Tiga Hal untuk Memenuhi Dāna

Bagaimana mempraktikkan Dāna dengan cara yang bermakna?

Kondisi apa saja yang perlu dipenuhi?

Kemurnian batin

“Kehendak adalah karma,” kata Buddha. Jika Anda tidak memiliki pemikiran untuk memberi, Anda tidak dapat mempraktikkan Dāna. Batin Anda harus penuh dengan pemikiran positif mengenai cinta kasih dan persahabatan. Selalu memberi dengan batin yang murah hati. Memiliki belas kasih, niat baik, dan rasa hormat terhadap mereka yang akan menerima dari Anda.

Berkesadaran penuhlah terhadap pemikiran yang muncul di benak Anda. Jangan biarkan pemikiran negatif mengotori kemurnian batin Anda. Batin Anda

harus bebas dari kemarahan, kebencian, niat buruk, pendambaan, atau kegelapan batin.

Kehendak Anda, sebelum, pada saat, dan setelah tindakan memberi sangat penting. Karena itu, berbahagialah sebelum memberi. Miliki pikiran yang jernih dan murni pada saat Anda memberi. Dan bergembiralah atas kebaikan yang telah Anda berikan.

Contohnya, Anda terdapat dalam daftar resmi untuk mempersembahkan Dāna kepada para biksu setiap bulan. Pada hari persembahan giliran Anda, sekelompok umat lain juga membawa makanan persembahan mereka. Anda tidak senang, “Mengapa mereka mereka harus datang dan memberi persembahan? Ini adalah hari persembahan saya. Mereka seharusnya meminta izin saya terlebih dahulu sebelum melakukan itu.” Memiliki pemikiran seperti itu, Anda telah kehilangan kemurnian batin Anda oleh karena kemarahan, kecemburuan, keakuan, dan kegelisahan muncul dalam batin Anda. Dan ketika Anda memberi dengan batin tercemar, itu tidak akan menjadi Dāna yang berhasil.

Jika Anda adalah orang yang bijaksana, Anda akan merasa senang bahwa orang lain bergabung dengan Anda dalam Dāna. Ketika lebih banyak orang bergabung dengan Anda, lebih banyak pahala yang dihasilkan. Sebagai hasil dari keterbukaan hati Anda, Anda akan

selalu mempunyai banyak pengikut di mana pun Anda dilahirkan kembali.

Seorang pria miskin memberi tahu Anda mengenai kesulitan ekonominya. Ia sedang mencari bantuan keuangan. Anda merasa simpati terhadapnya dan karenanya Anda memberinya sejumlah uang. Namun, setelah Anda melakukannya, Anda berpikir, “Oh, saya seharusnya menyimpan uang itu untuk penggunaan saya sendiri. Saya bisa membeli ini dan itu. Saya telah membuat kesalahan konyol seperti itu.” Keserakahan muncul dan mencemari kemurnian batin Anda. Ini bukan Dāna yang murni.

Kekayaan diperoleh dengan cara yang benar

Meskipun Anda memiliki niat baik untuk memberi, tetapi jika Anda tidak memiliki sesuatu untuk dipersembahkan, Anda tidak dapat mempraktikkan Dāna. Apa pun yang akan Anda berikan, itu haruslah sesuatu yang Anda peroleh dengan cara yang benar. Dalam proses mendapatkan kekayaan, Anda tidak boleh membawa penderitaan dan kesengsaraan bagi makhluk hidup lainnya.

Seorang pria yang berdagang narkoba menghasilkan banyak uang dari bisnis ilegalnya. Sebuah organisasi

sosial mendekatinya untuk meminta sumbangan guna membangun rumah sakit dan ia menyumbangkan sejumlah besar uang. Jika ia memberi karena belas kasih, dengan pemikiran yang baik dalam batinnya, perbuatan baiknya akan menghasilkan energi karma yang baik.

Namun, kemurnian kekayaan yang diperolehnya hancur karena pekerjaannya yang tidak bermoral telah menyebabkan penderitaan dan kesulitan yang luar biasa bagi sesama manusia.

Seseorang yang miskin dan sakit membutuhkan uang untuk perawatan medis. Anda merasa kasihan kepadanya, tetapi Anda juga tidak punya uang. Untuk membantunya, Anda merampok sebuah rumah. Meskipun Anda dimotivasi oleh belas kasih, tetapi ini bukanlah Dāna yang murni. Dalam proses membuat Dāna ini, Anda telah menghasilkan energi karma positif dan negatif.

Agama Buddha mendorong Anda untuk berbudi luhur, untuk memperoleh kekayaan dengan cara yang benar, dan mempraktikkan Dāna dengan belas kasih dan kebijaksanaan. Kemurnian pemberian sangat penting untuk memenuhi Dāna yang berhasil.

Memberi kepada mereka yang layak untuk menerima

Beberapa orang ingin memberi tetapi mereka tidak tahu kepada siapa mereka harus memberi.

Suatu ketika, raja Kosala bertanya kepada Buddha, “Bhante, kepada siapa pemberian seharusnya diberikan?”

“Raja Agung, pemberian seharusnya diberikan untuk mereka, kepada siapa dengan memberi seseorang bisa bahagia.”

Jika Anda bahagia dengan tindakan memberi, menjadi tidak masalah kepada siapa Anda memberi. Yang paling penting adalah kebahagiaan yang dihasilkan. Kebahagiaan ini disebut pahala. Energi karma positif inilah yang dapat membawa hasil baik sebagai balasannya. Anda seharusnya tidak pernah menyesali dalam memberikan apa pun.

Kemudian raja mengajukan pertanyaan lain,

“Bhante, pemberian kepada siapa yang akan mendatangkan buah yang besar?”

Buddha menjawab, “Pemberian yang diberikan kepada para Arya akan menghasilkan buah yang besar.” Beliau menjelaskan lebih lanjut, “Apa yang diberikan kepada

para Arya, yaitu mereka yang telah melenyapkan keserakahan, kebencian, kemalasan dan kelambanan, kegelisahan dan kekhawatiran, keragu-raguan, serta mereka yang memiliki moralitas, konsentrasi, kebijaksanaan, kebebasan, pengetahuan, dan penglihatan tentang kebebasan akan menghasilkan pahala terbesar.”²

Di sini Buddha merujuk pada para Arya yang telah menghancurkan semua kotoran batin dan mencapai kemurnian sempurna.

“Nafsu keinginan, kebencian, kegelapan batin, dan pendambaan adalah noda-noda manusia dan apa yang diberikan kepada mereka yang telah melenyapkan noda-noda tersebut akan menghasilkan buah yang besar seperti benih yang ditabur di ladang yang subur dan diairi yang baik akan menghasilkan panen yang berlimpah.”³

² Saṃyutta Nikāya – Kōsala Saṃyutta

³ Echo of Dhamma – Mangala vihāraya

Apa itu Sāṅghika Dāna?

Sāṅghika Dāna adalah persembahan kepada komunitas Sangha. Di sini, “Sangha” merujuk pada para siswa Arya dari Buddha, yang telah menghancurkan semua kotoran batin dan diberkahi dengan moralitas sempurna, konsentrasi, dan kebijaksanaan, serta yang mengikuti Jalan ke Pencerahan Sempurna.

Ketika Anda memberikan persembahan kepada komunitas Sangha, Anda mempersembahkan kepada para biksu mulia yang hidup pada masa lampau, masa sekarang, dan masa depan. Oleh karena itu, jumlah besar biksu ini tidak terhitung; kualitas kebajikan agung yang mereka miliki tidak terukur.

Setiap kali Anda mempersembahkan sesuatu kepada komunitas Biksu yang demikian, pahala yang Anda peroleh juga tidak terhingga dan tidak terukur.

Suatu hari, Mahāpajāpati Gōtami membawa jubah baru dan pergi menemui Buddha. Ia berkata, “Bhante, jubah

baru ini dipintal oleh saya, ditenun oleh saya, khusus untuk Bhagawa. Bhante, mohon Bhagawa dengan belas kasih menerimanya dari saya.”

Ketika hal ini diucapkan, Bhagawa menjawab, “Berikan itu kepada Sangha, Aku dan Sangha keduanya akan dihormati.”⁴

Walaupun ia tiga kali memohon kepada Buddha untuk menerima persembahannya, Buddha menolak dan malahan memintanya untuk mempersembahkan kepada Sangha. Ia sangat kecewa.

Setelah memperhatikan hal ini, Buddha kemudian memberikan penjelasan kepadanya sebagai berikut: jika ia hanya mempersembahkan kepada Buddha, itu hanya berupa persembahan bagi pribadi. Namun, jika ia mempersembahkannya kepada Sangha, itu akan mencakup Buddha dan semua biksu mulia lainnya. Oleh karena itu persembahan kepada Sangha yang dipimpin oleh Buddha akan menghasilkan pahala yang terbesar.

Buddha berkata kepada Āyasmā Ananda, “Di masa mendatang, Ananda, akan ada anggota Sangha yang ‘berpundak kuning’, tidak bermoral, berkarakter jahat. Orang-orang akan memberi persembahan kepada mereka demi kepentingan Sangha. Meski begitu, Aku

⁴ Dakkhiṇāvibhanga Sutta; No 142; The Middle Length Discourses of the Buddha – Diterjemahkan oleh Bhikkhu Nanamoli; Diedit dan direvisi oleh Bhikkhu Bodhi

katakan, persembahan yang diberikan kepada Sangha adalah tidak terhingga, tidak terukur. Dan Aku katakan bahwa tidak ada persembahan kepada perseorangan yang lebih besar buahnya daripada persembahan yang diberikan kepada Sangha.”⁵

⁵ Dakkhiṇāvibhanga Sutta; No 142; The Middle Length Discourses of the Buddha – Diterjemahkan oleh Bhikkhu Nanamoli; Diedit dan direvisi oleh Bhikkhu Bodhi



*Dāna menghasilkan energi
karma yang bermanfaat*

Manfaat Memberi

Ini bukan kehidupan pertama kita. Dan juga bukan kehidupan yang terakhir. Selama kegelapan batin kita masih ada, kita akan tetap lahir lagi dan lagi. Energi karma yang kita hasilkan di sini dan sekarang akan pergi bersama kita setelah kematian. Kita adalah pencipta diri kita sendiri. Selama kita belum mencapai pencerahan sempurna, kita akan tetap berada dalam lingkaran saṃsāra ini.

Dāna menghasilkan energi karma yang bermanfaat yang akan membawa kekayaan berlimpah, kemakmuran, dan kelahiran yang menyenangkan di alam manusia dan alam dewa.

Pelenyapan keserakahan adalah Nibbāna dan Dāna membantu melenyapkan keserakahan dan kotoran batin terkait lainnya.

Buddha berkata,

“Wahai para biksu, jika orang-orang mengetahui, seperti yang Aku ketahui, mengenai akibat dari memberi dan berbagi, maka mereka tidak akan makan tanpa memberi, mereka juga tidak akan membiarkan noda kekikiran menguasai mereka dan berakar dalam batin mereka.

Bahkan jika itu adalah potongan kecil terakhir milik mereka, suapan terakhir milik mereka, mereka tidak akan makan tanpa membaginya, jika ada seseorang untuk berbagi.

Namun, para biksu, oleh karena orang tidak mengetahui, seperti yang Aku ketahui, mengenai akibat dari memberi dan berbagi, maka mereka makan tanpa memberi, dan noda kekikiran menguasai mereka dan berakar dalam batin mereka.”⁶

⁶ Itivuttaka; In the Buddha's Words; An anthology of discourses from the Pāli canon – Diedit dan pengantar oleh Bhikkhu Bodhi

Berkat jasa dari mencetak buku ini

Semoga semua makhluk
mendapat kebahagiaan dan segala penyebab
kebahagiaan;

Semoga semua makhluk
terbebas dari penderitaan dan segala penyebab
penderitaan;

Semoga semua makhluk
selalu dekat dengan kebahagiaan sejati yang bebas
dari segala penderitaan;

Semoga semua makhluk
selalu berada dalam kesetaraan sikap, bebas dari
pandangan keliru, kemelekatan, dan kemarahan.

dengan metta,

Para Donatur

(Daftar Donatur dimuat di www.diandharma.org)

Penerbit Dian Dharma

Penerbit Dian Dharma didirikan di Jakarta pada tanggal 8 Mei 1995 dengan tujuan untuk menyebarkan Dharma ke seluruh tanah air melalui buku-buku yang dibagikan secara gratis.

Berkat dukungan banyak pihak, hingga saat ini Penerbit Dian Dharma tetap eksis dan telah menerbitkan 180 judul buku. Sebagian dari terbitan Dian Dharma juga telah tersedia dalam versi e-book di situs www.diandharma.org

Jika Anda ingin mendapatkan buku-buku Dian Dharma, atau ingin berkontribusi terhadap penerbitan buku Dian Dharma untuk distribusi gratis, silakan hubungi:

Penerbit Dian Dharma
Jalan Mangga I Blok F No. 15, Duri Kepa
Jakarta Barat 11510

Telp. & Fax. (021) 5674104
Hp. & WA: 081 1150 4104
Email: admin@diandharma.org

www.diandharma.org
Instagram: [penerbitdiandharma](https://www.instagram.com/penerbitdiandharma)
Facebook: Dian Dharma Book Club

Penerbit Dian Dharma juga siap membantu mereka yang ingin mencetak buku untuk pelimpahan jasa.



WIHARA EKAYANA ARAMA INDONESIA BUDDHIST CENTRE

Jl. Mangga II No. 8 Duri Kepa, Jakarta Barat 11510
Telp. (021) 5687921-22, Fax. (021) 5687923
Hp. 0813 1717 1116 / 0813 1717 1119
Website: www.ekayana.or.id
Instagram: [ekayanaarama](https://www.instagram.com/ekayanaarama)
Email: info@ekayana.or.id
Facebook: Wihara Ekayana Arama
Youtube: Wihara Ekayana Arama

JADWAL KEGIATAN RUTIN

Kebaktian Umum :

Minggu, pk. 08.00 – 09.30 (Mandarin)

Baktisala Utama

Minggu, pk. 17.00 – 19.00 (Pali) Baktisala
Utama

Kebaktian Pemuda dan Umum :

Minggu, pk. 10.00 – 12.00 (Pali) Baktisala
Utama

Kebaktian Remaja :

Minggu, pk. 09.00 – 11.00 (Pali) Gedung
Asokavardhana lantai 1

Sekolah Minggu :

Kelas Metta (Playgroup & TK)

Minggu, pk. 08.30 – 10.30 Ruang Seminar
lantai 2

Kelas Karuna (Kelas 1-2)

Minggu, pk. 08.30 – 10.30 Ruang 8K lantai 3

Kelas Mudita (Kelas 3-4)

Minggu, pk. 08.30 – 10.30 Ruang Seminar
lantai 3

Kelas Upekkha (Kelas 5-6)

Minggu, pk. 08.30 – 10.30 Ruang 8K lantai 2

Kebaktian Uposatha :

Ce It dan Cap Go, pk. 19.00 – 21.00 Baktisala
Utama

Kebaktian Sore (Wan Khe) :

Setiap Hari, pk. 16.00 – 17.00 Baktisala Utama

Dharma Class 1 :

Minggu, pk. 09.00 – 10.30 Gedung
Asokavardhana lantai 2

Dharma Class 2 :

Minggu, pk. 09.00 – 10.30 Gedung Utama
lantai 2

Latihan Meditasi :

Chan

Kamis, pk. 19.00 – 21.00 Baktisala Utama

Vipassana

Minggu, pk. 13.00 – 15.00 Ruang Seminar
lantai 2

Kegiatan Lain

Tai Ji :

Setiap hari, pk. 06.00 – 07.00 Lapangan Parkir
Wihara

Qi Gong :

Minggu, pk. 10.30 – 12.00 Gedung Utama
lantai 5

EBRC :

Minggu, pk. 13.00 – 15.00 Gedung Utama 8K
lantai 2

Ebaku :

Selasa, pk. 19.00 – 21.00 Gedung
Asokavardhana lantai 1

Ekayana Peduli :

Kunjungan Kasih, Bakti Amal, Survey Penerima
Bantuan.

Setiap Sabtu & Minggu, pk 09.00 – 12.00 WIB
Sekretariat EP WEA

Acara Penuangan Celengan Kebajikan :

Setiap Akhir Bulan, pk 12.30 WIB di depan
Baktisala Utama

Jam Operasional Kantor EP :

Relawan, Donasi, Konsultasi & Pengajuan
Bantuan, Survey, dll

Setiap Hari 09.00-17.00 WIB



WIHARA EKAYANA SERPONG

Jl. Ki Hajar Dewantara no. 3A,
Summarecon Serpong, Tangerang 15810.
Hp. 0812 1932 7388 / 0818 0292 6368
Website: www.ekayanaserpong.or.id
Email: admin@ekayanaserpong.or.id
Instagram: ekayanaserpong
Instagram: sekolahmingguwes
Instagram: koremwes
Instagram: kopemwes
Facebook: Wihara Ekayana Serpong

JADWAL KEGIATAN RUTIN

Kebaktian Umum:

Minggu, pk. 10.00-11.30,
Baktisala Lt. 1

Kebaktian Mandarin

(Liam Keng):
Malam Ce It dan Malam Cap Go,
pk. 19.00-20.30
Baktisala Lt. 1

Kebaktian Pemuda:

Minggu, pk. 10.00-11.30,
Ruang Bodhgaya Lt. 5

Kebaktian Remaja (SMP - SMA):

Sabtu, pk. 10.00-11.30
Baktisala Lt. 1

Sekolah Minggu:

Kelas Play Group-SD 6:
Minggu, pk. 10.00-11.30 Lt. 3

Latihan Meditasi

Selasa, pk. 19.00-21.00
Ruang Bodhgaya Lt. 5